

ANALISIS LAPORAN KEUANGAN UNTUK MENGUKUR KINERJA KEUANGAN PT TITIAN KALTIM DI SAMARINDA

Resti Budianti¹, Titin Ruliana², dan Umi Kulsum³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda, Jurusan Manajemen

Email : restibudianti08@gmail.com

Keywords :

Financial Statements, Liquidity Ratios, Solvability, Profitability and Financial Performance.

ABSTRACT

The purpose of this study is to find out the financial performance of PT. Titian Kaltim in 2014 to 2016 term of liquidity, solvency and profitability ratios.

The theoretical basis used is financial performance. The analytical tool in this study uses liquidity ratios including current ratio, quick ratio solvency ratio including debt to assets ratio, debt to equity ratio and profitability ratios including return on assets, return on equity.

The method used is field research, which is observing in PT. Titian Kaltim Samarinda and library research, which is collecting information from books and journals.

The results of this study in terms of liquidity ratios based on the current ratio and quick ratio variables in 2014, 2015 and 2016 have decreased because debt is increasing every year and cannot be covered by company assets and capital. Judging from the solvency ratio based on the variable debt assets ratio and the debt equity ratio in 2014, 2015 and 2016, the results were not good because the companies in managing their assets were financed more by creditors rather than from assets or capital of the company. In terms of profitability ratios based on the variables return on assets and return on equity in 2014, 2015 and 2016, the results were not good because the company's profits each year were less than the maximum and the needs of the company's assets and capital invested.

PENDAHULUAN

Kondisi krisis perekonomian global suatu perusahaan akan dihadapkan pada perusahaan dapat mempertahankan kinerja yang telah dibangun selama ini atau akan ikut terpuruk seperti yang sedang terjadi pada perusahaan di negara-negara lainnya. Menilai keberhasilan kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan melalui analisa laporan keuangan, analisis khusus, basis data, dan sumber informasi lainnya yang menjadi pertimbangan yang masuk akal tentang kondisi masa lalu, sekarang dan prospek dari usaha serta efektivitas pimpinannya.

Banyak perusahaan berskala besar atau kecil baik yang bersifat *profit* maupun *non profit* mempunyai perhatian yang besar di bidang keuangan. Perkembangan dunia usaha yang semakin

maju persaingan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya semakin tinggi mengakibatkan adanya perusahaan yang tiba-tiba mengalami kemunduran oleh karena itu, agar perusahaan dapat bertahan dan bisa berkembang perusahaan harus mencermati kondisi dan kinerja keuangan perusahaan untuk mengetahui dengan tepat bagaimana kondisi dan kinerja keuangan perusahaan maka dibutuhkan pula suatu analisis yang tepat.

PT. Titian Kaltim adalah perusahaan jasa transportir BBM, *Bunker Service*, sewa muat tongkang batu bara dan agen pelumas Pertamina yang berkedudukan di Samarinda Kalimantan Timur. Kegiatan usahanya PT. Titian Kaltim selalu membutuhkan informasi laporan keuangan yang dilaporkan sesuai aktifitas fisik yang berjalan secara efisien dan efektif. Laporan keuangan yang di kelola oleh manajemen perusahaan yang tidak baik akan mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan dengan demikian diperlukan manajemen yang baik dan berkompeten untuk mengelola dana dan menyajikan laporan keuangan secara efektif dan efisien agar dapat menjamin laba perusahaan. Bisnis Transportir BBM, *bunker service*, sewa tongkang batu bara merupakan bisnis yang dinamis, strategis dan juga bisa dikatakan berskala besar tidak luput dari penglihatan bahwasanya bisnis ini sudah berada di tahap yang semakin dibutuhkan oleh kalangan perusahaan pertambangan, perindustrian, pembangunan jalan infrastruktur dll.

Tabel 1 : Laba Bersih PT. Titian Kaltim di Samarinda dari Tahun 2014-2016

Keterangan	2014	2015	2016
Laba Bersih	Rp4.794.374.676	Rp2.206.894.222	Rp12.077.080.862

Sumber : Laporan Keuangan PT. Titian Kaltim di Samarinda

Tabel 1.1 menggambarkan perkembangan laporan laba bersih dari tahun 2014-2016 dengan total laba bersih setiap tahun mengalami fluktuasi. Berdasarkan penelitian yang telah diketahui pada tahun 2014 laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp 4.794.374.676 pada tahun 2015 laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp 2.206.894.222 dan pada tahun 2016 laba bersih yang dihasilkan sebesar Rp 12.077.080.862. Hasil penelitian tersebut menggambarkan kondisi keuangan perusahaan setiap tahunnya mengalami fluktuasi. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui kinerja PT. Titian Kaltim di Samarinda pada aspek keuangan perusahaan dalam satu periode oleh karena itu, maka diperlukan penilaian terhadap kinerja keuangan PT. Titian Kaltim di Samarinda yang mana hal ini dapat dilakukan dengan menganalisa laporan keuangan melalui rasio-rasio keuangan sehingga kita dapat mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut apakah meningkat atau menurun.

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan berkaitan dengan perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian sumber daya keuangan suatu perusahaan, konteksnya manajemen keuangan terkait dengan persoalan keuangan secara individu maupun perusahaan.

Pengertian manajemen keuangan menurut Bambang Riyanto (2016:4) : “Manajemen keuangan adalah keseluruhan aktivitas yang bersangkutan dengan usaha untuk mendapatkan dana dan mengalokasikan dana tersebut sehingga tujuan perusahaan tercapai.”

Laporan Keuangan

Laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Laporan keuangan dibuat atau diterbitkan oleh perusahaan dari hasil proses akuntansi agar bisa menginformasikan keuangan dengan pihak dalam maupun pihak luar terkait.

Pengertian laporan keuangan menurut Baridwan (2014:17) : “Ringkasan dari suatu proses pencatatan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan”.

Kinerja Keuangan

Kinerja perusahaan adalah suatu usaha formal yang dilaksanakan perusahaan untuk mengevaluasi efisien dan efektivitas dari aktivitas perusahaan yang telah dilaksanakan pada periode waktu tertentu.

Menurut Agnes Sawir (2009:127) : “Kinerja keuangan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba”.

Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan perhitungan rasio-rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan.

Menurut Irham Fahmi (2017:106) rasio keuangan adalah : “Hasil yang di peroleh dari perbandingan jumlah, dari satu jumlah dengan jumlah lainnya.”

Jenis-Jenis Rasio Keuangan

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek yang segera harus dipenuhi.

Menurut Munawir (2014:71) rasio likuiditas adalah : “Menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Perusahaan dikatakan likuid apabila memiliki kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan jika tidak mampu disebut illikuid”.

a. *Current Ratio*

Menurut Munawir (2014:72) : “*Current ratio* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

b. *Quick Ratio*

Menurut Munawir (2014:73) : “Rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan memnuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan”.

2. Rasio solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi segala kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan diikuidasi.

Menurut Kasmir (2017:111) : “Rasio Solvabilitas adalah rasio-rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi”.

Rasio solvabilitas ini memiliki jenis-jenis rasio lainnya, rasio tersebut antara lain :

a. *Total Debt to Asset Ratio*

Menurut Kasmir (2017:112) *total debt assets ratio* yaitu : “Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.

b. *Total Debt to Equity Ratio*

Menurut Kasmir (2017:112) *total debt equity ratio* yaitu : “Rasio yang digunakan untuk menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar”.

3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dan juga memberikan gambaran tentang tingkat efektifitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya.

Menurut Hery (2015:193) profitabilitas adalah : “Rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan”.

Rasio profitabilitas ini memiliki jenis-jenis rasio lainnya, rasio tersebut antara lain :

a. *Return on Assets (ROA)*

Menurut Hery (2015:193) *return on assets* adalah : “Rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode”.

b. *Return On Equity (ROE)*

Menurut Hery (2015:194) *return on equity* adalah :

Rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri secara efektif untuk mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham.

METODE PENELITIAN

Teknik Pengumpulan Data

Memperoleh data yang akurat dan valid dalam suatu penelitian membutuhkan teknik-teknik yang relevan dengan objek penelitian yang ingin diteliti. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Field Work Research*)

Suatu cara penelitian untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari obyek penelitian.

2. Kepustakaan (*Library Research*)

Suatu cara penelitian dengan mengumpulkan data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan yang telah diolah dan mengumpulkan informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas dari obyek penelitian.

Alat Analisis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian pada perusahaan PT. Titian Kaltim adalah :

1. Rasio Likuiditas

Menurut Munawir (2014:72) rumus yang digunakan untuk menghitung likuiditas adalah :

$$\text{a. Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

$$\text{b. Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}}$$

2. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2017:111) rumus yang digunakan untuk menghitung solvabilitas adalah :

$$a. \text{ Total Debt to Assets Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aset}}$$

$$b. \text{ Total Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas (Modal)}}$$

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Hery (2015:193) yang digunakan untuk menghitung profitabilitas adalah :

$$a. \text{ Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

$$b. \text{ Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas (Modal)}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis

1. Rasio Likuiditas

Tabel 2 : Perhitungan *Current Ratio* pada PT. Titian Kaltim

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Current Ratio (%)	Keterangan
2014	3.227.115.368	13.433.895.861	24,02	
2015	3.465.211.758	14.381.679.332	24,09	Meningkat
2016	3.626.821.463	42.576.576.553	8,52	Menurun

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Tabel 3 : Perhitungan *Quick Ratio* pada PT. Titian Kaltim

Tahun	Aktiva Lancar (Rp)	Persediaan (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Quick Ratio (%)	Keterangan
2014	3.227.115.368	1.811.190.808	13.433.895.861	10,54	
2015	3.465.211.758	1.550.893.926	14.381.679.332	13,31	Meningkat
2016	3.626.821.463	528.329.599	42.576.576.553	7,28	Menurun

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

2. Rasio Solvabilitas

Tabel 4 : Perhitungan *Debt Assets Ratio* pada PT. Titian Kaltim

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Debt Assets Ratio (%)	Keterangan
2014	13.433.895.861	61.378.353.039	21,89	
2015	14.381.679.332	64.056.710.693	22,45	Meningkat

2016	42.576.576.553	80.166.893.365	53,11	Meningkat
------	----------------	----------------	-------	-----------

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Tabel 5 :Perhitungan *Debt Equity Ratio* pada PT. Titian Kaltim

Tahun	Total Hutang (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Debt Equity Ratio (%)</i>	Keterangan
2014	13.433.895.861	47.944.457.178	28,02	
2015	14.381.679.332	49.675.031.361	28,95	Meningkat
2016	42.576.576.553	37.590.316.812	113,26	Meningkat

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

3. Rasio Profitabilitas

Tabel 6 : Perhitungan *Return On Assets* pada PT. Titian Kaltim

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Aktiva (Rp)	<i>Return on Assets (%)</i>	Keterangan
2014	4.794.374.676	61.378.353.039	7,81	
2015	2.206.894.222	64.056.710.693	3,45	Menurun
2016	12.077.080.862	80.166.893.365	15,06	Meningkat

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Tabel 7 : Perhitungan *Return On Equity* pada PT. Titian Kaltim

Tahun	Laba Bersih (Rp)	Total Ekuitas (Rp)	<i>Return on Equity (%)</i>	Keterangan
2014	4.794.374.676	47.944.457.178	10,00	
2015	2.206.894.222	49.675.031.361	4,44	Menurun
2016	12.077.080.862	37.590.316.812	32,13	Meningkat

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Tabel 8 : Rekapitulasi Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas pada PT. Titian Kaltim di Samarinda Tahun 2014, 2015 dan 2016.

Jenis Rasio	Naik/Turun					Keterangan
	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2014 - 2015	2015 - 2016	
1. Rasio Likuiditas						
<i>Current Ratio</i>	24,02	24,09	8,52	0,07%	-15,57%	Turun

<i>Quick Ratio</i>	10,54	13,31	7,28	2,77%	-6,03%	Turun
2. Rasio Solvabilitas						
<i>Debt Asset Ratio</i>	21,89	22,45	53,11	0,56%	30,66%	Naik
<i>Debt Equity Ratio</i>	28,02	28,95	113,26	1,93%	84,31%	Naik
3. Rasio Profitabilitas						
<i>Return on Assets</i>	7,81	3,45	15,06	-4,36%	11,61%	Naik
<i>Return on Equity</i>	10,00	4,44	32,13	-5,56%	27,69%	Naik

Sumber : Data diolah peneliti, 2019

Pembahasan

1. Kinerja Keuangan PT. Titian Kaltim Periode 2014 s/d 2016 Ditinjau dari Rasio Likuiditas (H1)

Hasil perhitungan menunjukkan *current ratio* tahun 2014 sebesar 24,02% dengan jumlah aktiva lancar sebesar Rp 3.227.115.368 dan hutang lancar yaitu sebesar Rp 13.433.895 ini disebabkan hutang lancar yang meningkat dibandingkan aktiva lancar perusahaan. Hasil *current ratio* tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 0,07% menjadi 24,09% dibanding tahun 2014, ini disebabkan jumlah aktiva lancar sebesar Rp 3.465.211.758 menurun dibandingkan jumlah hutang lancar yaitu sebesar Rp 14.381.679.332 jumlah aktiva lancar dan hutang lancar tersebut meningkat dibanding tahun 2014 tetapi hasil *current ratio* tersebut tidak mampu untuk melunasi hutang jangka pendeknya karena hasil *current ratio* masih jauh dari rata-rata standar industri yaitu 200%. Hasil *current ratio* tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 15,57% menjadi 8,52% dibanding tahun 2015, ini disebabkan menurunnya aktiva lancar sebesar Rp 3.626.821.463 dan meningkatnya hutang lancar perusahaan sebesar Rp 42.576.576.553 artinya perusahaan tidak mampu membayar kewajiban jangka pendek, dilihat pada kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva lancarnya yang kurang baik dibanding hutang perusahaan yang besar setiap tahunnya.

Hasil *quick ratio* tahun 2014 sebesar 10,54% dengan jumlah aktiva lancar sebesar Rp 3.227.115.368 yang dikurangi persediaan sebesar Rp 1.811.190.808 menurun dibandingkan jumlah hutang lancar yaitu sebesar Rp 13.433.895.861. Hasil *quick ratio* tahun 2015 meningkat sebesar 2,77% menjadi 13,31% dibanding tahun 2014 ini disebabkan jumlah aktiva lancar sebesar Rp 3.465.211.758 yang dikurangi persediaan sebesar Rp 1.550.893.926 menurun dibandingkan jumlah hutang lancar yaitu sebesar Rp 14.381.679.332 ini disebabkan perusahaan tidak mampu memaksimalkan aktiva lancarnya dan persediaannya dibandingkan hutang lancar perusahaan yang selalu meningkat dari tahun 2014 ini cenderung kurang efisien. Hasil *quick ratio* tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 6,03% menjadi 7,28% dibanding tahun 2015, disebabkan jumlah aktiva lancar sebesar Rp 3.626.821.463 yang dikurangi persediaan sebesar Rp 528.329.599 menurun dibandingkan jumlah hutang lancar sebesar Rp 42.576.576.553 yang selalu meningkat setiap tahunnya yang artinya perusahaan tidak mampu mengukur kemampuan dalam menggunakan aktiva lancar untuk menutupi hutang lancarnya sehingga menunjukkan perusahaan PT. Titian Kaltim setiap tahunnya dalam kondisi yang tidak.

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini ditolak karena tidak adanya peningkatan kinerja keuangan setiap tahunnya ditinjau dari rasio likuiditas berdasarkan variabel *current ratio* dan *quick ratio* pada PT. Titian Kaltim di Samarinda.

2. Kinerja Keuangan PT. Titian Kaltim Periode 2014 s/d 2016 Ditinjau dari Rasio Solvabilitas (H2)

Hasil perhitungan *debt to assets ratio* tahun 2014 sebesar 21,89% dengan total hutang sebesar Rp 13.433.895.861 dan total aktiva Rp 61.378.353.039, hasil ini sangat baik karena perusahaan mengelola aktiva lebih besar sehingga bisa dijadikan jaminan untuk kreditur. Hasil *debt to assets ratio* tahun 2015 meningkat sebesar 0,56% menjadi 22,45% dibanding tahun 2014 dengan total hutang sebesar Rp 14.381.679.332 lebih kecil daripada total aktiva sebesar Rp 64.056.710.693 ini disebabkan permasalahan yang sama yaitu peningkatan total aktiva dibandingkan total hutang perusahaan, hasil *debt asset ratio* ini sangat baik karena dibawah standar industri yaitu 35% sehingga bisa dijadikan jaminan untuk kreditur karena apabila perusahaan dilikuidasi aktiva perusahaan mampu menutupi hutang perusahaan. Hasil *debt to assets ratio* tahun 2016 meningkat sebesar 30,66% menjadi 53,11% dibanding tahun 2015 disebabkan total hutang sebesar Rp 42.576.576.553 lebih kecil daripada total aktiva sebesar Rp 80.166.893.365, total hutang dan total aktiva ini meningkat pesat dibanding tahun 2014 dan 2015 peningkatan ini disebabkan perusahaan gagal dalam mengelola asetnya sehingga operasional perusahaan dibiayai oleh hutang.

Hasil *debt to equity ratio* tahun 2014 sebesar 28,02% dengan total hutang sebesar Rp 13.433.895.861 dan total ekuitas Rp 47.944.457.178 sehingga nilai rasio tersebut masih diangka yang aman karena menggambarkan modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak kreditur. Hasil *debt to equity ratio* tahun 2015 meningkat sebesar 1,93% menjadi 28,95% dibanding tahun 2014 disebabkan total hutang sebesar Rp 14.381.679.332 lebih kecil daripada total ekuitas sebesar Rp 49.675.031.361, total hutang dan total ekuitas tersebut meningkat dibanding tahun 2014 pada hasil *debt to equity ratio* ini masih masuk diangka yang aman karena dibawah standar industri yang ditetapkan. Hasil *debt to equity ratio* tahun 2016 meningkat sebesar 84,31% menjadi 113,26% dibanding tahun 2015 disebabkan total hutang sebesar Rp 42.576.576.553 meningkat dibanding modal pemilik perusahaan sendiri sebesar Rp 37.590.316.812, sehingga PT. Titian Kaltim menunjukkan hasil *debt equity ratio* yang kurang baik karena dalam menjalankan operasionalnya lebih banyak dibiayai oleh kreditur (pemberi hutang) dan bukan dari sumber modal perusahaan sendiri dan ini merupakan trend yang cukup berbahaya.

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini ditolak karena setiap tahunnya kinerja keuangan perusahaan kurang baik ditinjau dari rasio solvabilitas berdasarkan variabel *total debt to asset ratio* dan *total debt to equity ratio* pada PT. Titian Kaltim di Samarinda.

3. Kinerja Keuangan PT. Titian Kaltim Periode 2014 s/d 2016 Ditinjau dari Rasio Profitabilitas (H3)

Hasil perhitungan *return on assets* tahun 2014 sebesar 7,81% dengan laba bersih sebesar Rp 4.794.374.676 dan total aktiva sebesar Rp 61.378.353.039 ini disebabkan kenaikan pada laba bersih dan menurunnya total aktiva perusahaan tetapi dengan nilai *return on assets* tersebut perusahaan belum mampu dikategorikan baik karena total aktiva meningkat dibanding pencapaian laba perusahaan karena aktivitas penjualan yang kurang optimal sehingga laba bersih perusahaan tidak meningkat. Hasil *return on assets* tahun 2015 menurun sebesar 4,36% menjadi 3,45% ini disebabkan jumlah laba bersih sebesar Rp 2.206.894.222 menurun dibandingkan jumlah total aktiva sebesar Rp 64.056.710 artinya perusahaan tidak mampu menghasilkan laba operasi dari setiap dana yang diinvestasikan setiap tahunnya terhadap aset yang dikelola. Hasil *return on assets* tahun 2016 meningkat sebesar 11,61% menjadi 15,06% ini disebabkan meningkatnya jumlah laba bersih sebesar

Rp 12.077.080.862 dan meningkatnya jumlah total aktiva yaitu sebesar Rp 80.166.893.365 disebabkan perusahaan belum memanfaatkan aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan atau banyaknya aset yang tidak produktif seperti beban operasional atau beban lain-lain sehingga mempengaruhi laba perusahaan yang tidak maksimal.

Hasil perhitungan *return on equity* tahun 2014 sebesar 10,00% dengan laba bersih sebesar Rp 4.794.374.676 dan total ekuitas sebesar Rp 47.944.457.178 ini disebabkan laba bersih meningkat walau tidak terlalu signifikan terhadap modal sendiri. Hasil *return on equity* pada tahun 2015 menurun sebesar 5,56% menjadi 4,44% ini dilihat pada laba bersih sebesar Rp 2.206.894.222 menurun daripada total ekuitas yaitu sebesar Rp 49.675.031.361 disebabkan laba bersih yang dihasilkan perusahaan menurun dari tahun sebelumnya sedangkan modal yang diinvestasikan meningkat. Hasil *return on equity* pada tahun 2016 meningkat sebesar 27,69% menjadi 32,13% ini dilihat pada laba bersih sebesar Rp 12.077.080.862 menurun daripada total ekuitas yaitu sebesar Rp 37.590.316.812 disebabkan karena jumlah laba bersih meningkat dari tahun sebelumnya atas modal perusahaan sendiri sehingga nilai rasio diatas menunjukkan laba bersih terhadap modal yang diinvestasikan, tahun 2016 lebih baik dibandingkan tahun 2014 dan 2015 tetapi jika diukur dengan standar rata-rata industri nilai *return on equity* belum maksimal yaitu standarnya adalah 40% sehingga kinerja keuangan PT. Titian Kaltim belum maksimal dalam mengelola laba bersih dengan menggunakan modal sendiri.

Berdasarkan hasil analisis diatas, diketahui bahwa hipotesis dari penelitian ini ditolak karena kinerja keuangan PT. Titian Kaltim menunjukkan hasil yang kurang baik dari rasio profitabilitas berdasarkan variabel *return on asset* dan *return on equity*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas yang diukur menggunakan variabel *current ratio* dan *quick ratio* menunjukkan kinerja keuangan PT. Titian Kaltim di Samarinda pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 rata-rata mengalami penurunan, dengan demikian hipotesis pertama ditolak.
2. Rasio solvabilitas yang diukur menggunakan variabel *total debt to equity ratio* dan *total debt to assets ratio* menunjukkan kinerja keuangan PT. Titian Kaltim di Samarinda pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 kurang baik, dengan demikian hipotesis kedua ditolak.
3. Rasio profitabilitas yang diukur menggunakan variabel *return on assets ratio* dan *return on equity ratio* menunjukkan kinerja keuangan PT. Titian Kaltim di Samarinda pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 kurang baik, dengan demikian hipotesis ketiga ditolak.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti ingin memberikan saran-saran yang dapat diberikan kepada pihak manajemen perusahaan dan bagi penelitian selanjutnya, sebagai berikut :

1. Perusahaan harus melakukan efisiensi pada *cost* operasional manajemen perusahaan dengan cara mengevaluasi kinerja departemen terkait, contohnya menekan biaya-biaya

- untuk training karyawan, biaya perjalanan dinas, uang cuti untuk sementara waktu sampai kondisi perusahaan berangsur membaik.
2. Perusahaan harus lebih memperhatikan periode pengumpulan piutang perusahaan agar jangan terlalu lama dan dapat mencapai target yang ditentukan karena, hal ini cukup berpengaruh pada kondisi keuangan perusahaan. hal ini dapat dilakukan dengan cara bagian penagihan mengingatkan perusahaan yang memiliki kewajiban untuk membayar sebelum jatuh tempo yang ditetapkan.

REFERENCES

- Baridwan, Zaki. 2014. *Intermediate Accounting*. Edisi ke-8 : Yogyakarta : BPFE
- Fahmi, Irham. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan ke-4. Bandung : Alfabeta
- Hery. 2015. *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : PT. Grasindo
- Kasmir, 2017. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Ke-6 Edisi 2. Jakarta: Kencana
- Munawir, 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Cetakan ke-17 Edisi ke 4 Yogyakarta: Liberty
- Riyanto, Bambang. 2016. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Jakarta: BPFE
- Sawir, Agnes. 2009. *Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

